ANALISA USAHA DALAM POLA KEMITRAAN PADA PETERNAKAN AYAM

BROILER DENGAN SISTEM OPEN HOUSE DAN CLOSE HOUSE

(Studi Kasus di : "CV. INTAN PERMATA KEDIRI)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) Pada Program Studi Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

PRAYITNO

NPM. 11.1.04.01.0023

PROGRAM STUDI PETERNAKAN FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI

KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

PRAYITNO
NPM: 11.1.04.01.0023

Judul:

ANALISA USAHA DALAM POLA KEMITRAAN PADA PETERNAKAN AYAM BROILER DENGAN SISTEM OPEN HOUSE DAN CLOSE HOUSE

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan UN PGRI Kediri

Tanggal: 03 mei 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Erna Yuniati, S.Pt. MP.	**Sapta Andaruisworo, S,Pt., M.MA**
NIDN. 0717066904	**NIDN. 0715096906**

Skripsi oleh :

PRAYITNO
NPM: 11.1.04.01.0023

Judul:

ANALISA USAHA DALAM POLA KEMITRAAN PADA PETERNAKAN AYAM BROILER DENGAN SISTEM OPEN HOUSE DAN CLOSE HOUSE

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 02 Mei 2016

Dan DinyatakanTelahMemenuhi Persyaratan

PanitiaPenguji:

1. Ketua : Erna Yuniati,S.Pt.,MP.
2. Penguji I :Dr. Budi Utomo, S.Pt., MP
3. Penguji II :Sapta Andaruisworo, S.Pt., M.MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Peternakan

UNIVERSITAS NUSANTARA FAKULTAS PETERNAKAN PGRI KEDIRI

Dr. Budi Utomo,S.Pt.,MP
NIDN.0710108304

ANALISA USAHA DALAM POLA KEMITRAAN PADA PETERNAKAN AYAM *BROILER* DENGAN SISTEM OPEN HOUSE DAN CLOSE HOUSE

PRAYITNO
NPM : 11.1.04.01.0023

Fakultas Peternakan– Prodi Peternakan
Ino.thejack@gmail.com
Erna Yuniati, S.Pt., MP.dan Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di bawah bimbingan ibu Erna Yuniarti, MP (Pembimbing I) dan Bapak Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA (Pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dengan system open house dan close house. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yaitu analisis data kualitatif untuk menggambarkan analisis input-output usaha meliputi biaya produksi, kelayakan usaha peternakan pola kemitraan system open house dan clouse house (1 Tahun).

Berdasarkan hasil penelitian pada peternakan ayam pedaging (*broiler*) sistem *open house* dengan populasi 5.000 ekor dan sistem *close house* dengan populasi 5.000 ekor di kemitraan CV. Intan Permata Kediri. Total modal usaha sistem *open house* (Rp 979.173.920,-). *close house* (Rp 986.678.450,-). Total biaya produksi selama satu tahun sistem *open close* (Rp 943.973.920,-), *close house* (Rp 946.378.450,). Total penerimaan selama satu tahun produksi sistem *close house* (Rp 98.872.088,-), *open house* (Rp 88.513.554,-). BEP sistem *open house* lebih efisien (BEP_{harga} Rp 13.897,-/kg; BEP_{produk} 83.451,41 kg; BEP_{ekor} 44.084 ekor) dibandingkan sistem *close house* (BEP_{harga} Rp 14.438,-/kg; BEP_{produk} 52.530,40 kg; BEP_{ekor} 27.680 ekor),. R / C *ratio* sistem *close house* sebesar 1,10, *open house* sebesar 1,09, namun kedua peternak tetap menguntungkan dan layak diusahakan karena nilai R/C lebih dari 1 (satu).

Kata Kunci
Analisa Usaha, Pola Kemitraan, Peternakan Ayam *Broile*, Sistem Open House Dan Close House

I. LATAR BELAKANG

Peranan usaha ayam ras pedaging (*broiler*) di Indonesia mulai menonjol hingga sekarang. Usaha ayam pedaging tetap mempunyai prospek baik dan cukup cerah, karena tingkat konsumsi masyarakat akan kebutuhan protein hewani, khususnya ayam terus meningkat. Peningkatan konsumsi daging ayam terjadi akibat adanya perkembangan sektor lain yang menunjang usaha peternakan ayam ras pedaging, misalnya pembukaan restoran baru, rumah makan dan pasar swalayan yang semakin meningkat, bertambahnya jumlah penduduk, semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi, meningkatnya kebutuhan masyarakat pada saat-saat tertentu seperti pesta ulang tahun, pernikahan, dan tasyakuran. Dwiyanto (2002) menambahkan bahwa daging *broiler* mengandung gizi yang lumayan tinggi sebagai salah satu sumber protein dan vitamin. *Broiler* memiliki nilai gizi, nilai kesehatan, dan nilai ekonomi yang tinggi, sehingga *broiler* sangat layak untuk dibudidayakan.

1 Pola kemitraan dalam usaha *broiler* meliputi perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma yang terikat oleh kontrak. CV. Intan Permata adalah salah satu perusahaan kemitraan yang bergerak dibidang penggemukan *broiler* yang juga menggunakan sistem kontrak antara perusahaan kemitraan (inti) dan peternakan (plasma). Pola kontrak merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan inti yang didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Dwiyanto (2002) menyatakan bahwa pola kontrak adalah suatu sistem yang menggambarkan hubungan antara usaha besar dengan usaha kecil atau menengah, dimana usaha besar sebagai perusahaan induk (*parent firm*) bekerja sama dengan usaha kecil atau menengah selaku kontrak untuk mengerjakan seluruh atau sebagian pekerjaan (komponen) dengan tanggung jawab penuh pada perusahaan induk. Tujuan utama peternak bergabung dengan CV. Intan Permata adalah mendapatkan keuntungan dari kerjasama yang dijalankan. Penerimaan yang diperoleh peternak sangat beragam, keberagaman penerimaan terjadi karena peternak mengusahakan dalam skala usaha yang beragam. Keuntungan yang didapatkan peternak juga merupakan faktor yang dapat menetukan tingkat kepuasan peternak terhadap kemitraan. Peternak dengan penerimaan usaha ternak yang tinggi diduga akan merasa lebih puas

atas kinerja atau pelayanan yang diberikan dalam kemitraan.

2 Kandang merupakan bagian penting dari tata laksana pemeliharaan, karena merupakan tempat seluruh aktivitas ternak mulai dari makan, minum, tidur dan berproduksi serta bereproduksi. Usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) memiliki dua sistem perkandangan yaitu: sistem *close house* (kandang tertutup) dan sistem *open house* (kandang terbuka). Kedua sistem kandang tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, seperti besarnya modal tetap dan biaya tetap, serta mortalitas dari kedua sistem kandang yang berbeda akan berpengaruh besar terhadap penerimaan yang diperoleh peternak. Perbedaan penggunaan sistem kandang akan berpengaruh terhadap kinerja finansial peternakan yang menggunakan kandang sistem *close* dan *open house*.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang muncul adalah:

1. Berapakah modal usaha, biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan dari usaha peternakan peternakan *broiler* dengan sistem kandang *close* dan *open house* pada kemitraan ?
2. Bagaimanakah analisis *revenue cost ratio* (R / C *ratio*), *Break Even Point* (BEP), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dari usaha peternakan *broiler* dengan sistem kandang *close* dan *open house* pada kemitraan ?

A. Tujuan

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

B. Besarnya nilai modal usaha, biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dari usaha peternakan *broiler* dengan sistem kandang *close* dan *open house* pada kemitraan .

C. Besarnya nilai *revenue cost ratio* (R / C *ratio*), *break even point* (BEP), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dari usaha peternakan *broiler* dengan sistem kandang *close* dan *open house* pada kemitraan.

D. Manfaat

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peternak, sebagai rekomendasi dalam menentukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengadaan DOC, sapronak, VODV, dan penetapan harga kontrak.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat memberikan informasi, pustaka, dan pengetahuan tentang manajemen pemasaran *broiler* dan analisis finansial peternakan *broiler* sistem *close* dan *open* house pada pola kemitraan.

3. Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam beternak *broiler*, khususnya mengenai manajemen pemasaran dan analisis finansial peternakan *broiler*.

E. Kerangka Pikir

Besarnya biaya produksi yang bervariasi untuk biaya input produksi (total *cost*), dan harga output yang telah ditetapkan oleh perusahaan kemitraan serta tingkat mortalitas dalam peternakan ayam pedaging tentunya akan berpengaruh terhadap penerimaan yang diperoleh, perbedaan total *cost* dan penerimaan nantinya akan berdampak pada hasil dari kinerja finansial (keuangan) peternakan baik pada sistem *close house* maupun *open house*. Penghitungan jumlah biaya produksi serta hasil produksi dari hasil penjualan *broiler*, kemudian dicari keefektifan usaha tersebut melalui analisa kinerja finansial dari perhitungan modal usaha, keuntungan, dan rasio finansial (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas), serta R / C *ratio*, dan BEP berfungsi untuk mengetahui kinerja dari peternakan yang dijadikan responden, sehingga peternak masih bisa memperoleh keuntungan yang maksimal walaupun bergabung dalam sebuah kemitraan.

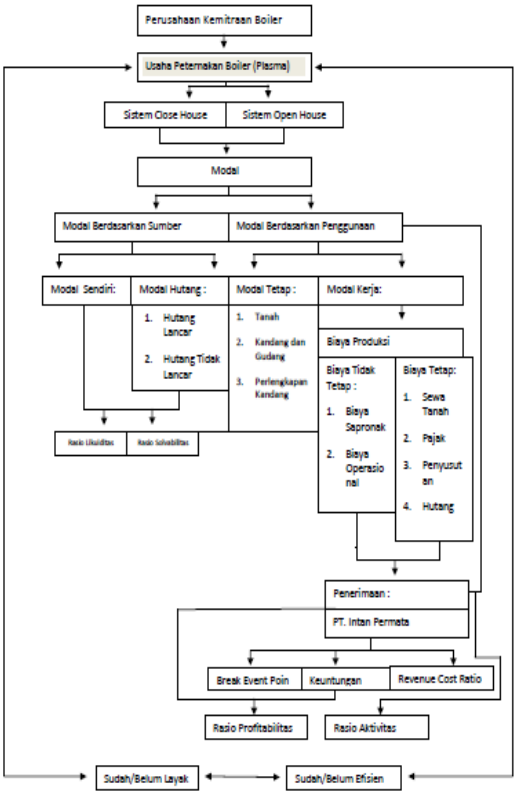

Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

II. METODE

I. Tempat Dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di peternakan kandang open house bapak Isnawan Dsn. Manggis, Ds. Manggis, Kec. Puncu, Kab. Kediri dan kandang Close house bapak Setia budi dusun pojok tanjungkalang kec ngronggot kab Nganjuk Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* (disengaja) dengan memiliki 2 peternakan (plasma) yang jumlah DOC *in*-nya terbanyak per periodenya. Penelitian dilaksanakan 16 Agustus 2015 sampai 15 September 2015.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan *survey* yaitu mengumpulkan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak yang dijadikan sebagai responden serta dengan anak kandang, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung yang diambil melalui hasil penelitian terdahulu, buku, dan jurnal.

Tahap I yang dilakukan adalah memilihPT.Intan Permatasebagai kemitraan yang dijadikan sebagai tempat penelitian dengan menggunakan metode *purposive* (sengaja).PT.Intan Permata dipilih karena menggunakan *score management farm* sebagai ukuran prestasi peternak (plasma). PT.Intan Permata Permata dengan kemitraan *broiler* lainnya adalah kemitraan lain menggunakan IP atau FCR sebagai pengukur prestasi bagi plasmanya, sehingga perhitungan penerimaan, biaya produksi, dan keuntungan peternak plasma lebih susah dimengerti oleh masyarakat awam.

Tahap II adalah mengelompokkan semua plasma yang dimiliki PT.Intan Permataberdasarkan sistem perkandangan yang digunakan (*close house* dan *open house*). Metode *purposive* digunakan kembali untuk memilih cabang yang memiliki kandang dengan sistem *close* dan *open house* yang terbanyak dibanding cabang yang lain.

Tahap III Kabupaten Kediri dan Nganjuk dipilih dengan menggunakan metode *purposive* karena memiliki kandang dengan kedua sistem kandang tersebut yang paling banyak dari pada cabang lainnya. Kabupaten Kediri dan Nganjuk merupakan salah satu sentra produsen ayam pedaging (*broiler*) yang besar di Jawa Timur.

Tahap IV adalah mengelompokkan plasma milik PT.Intan Permata berdasarkan sistem kandang yang digunakan (*close house* dan *open house*) dan mengelompokkan plasma berdasarkan populasinya. Kabupaten kediri memiliki 80 plasma namun, hanya 65 plasma yang memiliki data ≥ 1 periode produksi. Metode *purposive* digunakan untuk memilih plasma yang akan dijadikan tempat penelitian berdasarkan jumlah populasi/kapasitas DOC *in*nya.

Tahap V Metode *purposive* digunakan untuk memilih dua plasma milikPT.Intan Permata kediri berdasarkan jumlah populasi/kapasitas DOC *in* tertinggi dalam satu tahun produksi. Satu plasma dengan menggunakan sistem kandang *close house* milik Bapak Setya Budi dengan populasi 5.000 ekor per periode dan satu plasma dengan menggunakan sistem kandang *open house* milik Bapak Isnawan dengan populasi 5.000 ekor per periode.

III. Analisa Data

Analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan umum usaha peternakan *broiler*, karakteristik peternak *broiler*, manajemen pemeliharaan, penggunaan tenaga kerja, pemberian pakan, pencegahan penyakit, jumlah modal, biaya produksi yang dikeluarkan, dan jumlah penerimaan dari usaha budidaya *broiler* pola kemitraan dengan sistem kandang yang berbeda, yaitu: sistem *close house* dan sistem *open house* yang diperoleh dari hasil wawancara.
2. Analisis finansial yang digunakan untuk melakukan perhitungan sebagai berikut :

a. <u>Total Biaya Produksi</u>

Biaya total merupakan biaya keseluruhan jumlah dari biaya tetap dan biaya variable per proses produksi.

Rumus : **TC = FC + VC**

Keterangan :

TC : Total Biaya Produksi

FC : Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel

(Ken Suriati, 2006)

b. <u>Total Penerimaan</u>

Total penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dengan harga jual. (Himawati, 2006)

Rumus : **TR = Pq x Q**

Keterangan :

TR : Total Penjualan

Pq : Harga per Satuan Unit

Q : Total Produksi

c. <u>Pendapatan (Keuntungan)</u>

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antaraa total penerimaan dengan total bisya produksi . (Himawati, 2006)

Rumus : **II = TR – TC**

II : Keuntungan

TR : Total Penjualan

TC : Total Biaya Produksi

d. <u>Kelayakan (Efisiensi) Usaha</u>

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya. (Soekarwati, 1995)

Rumus : **a = R/C**

Keterangan :

a : R/C Rasio

R : Total Penerimaan

C : Total Biaya

Bila :

R/C > 1 = Usaha Peternakan Ayam Broiler layak di kembangkan.

R/C = 1 = Tidak untung tidak rugi.

R/C < 1 = Usaha peternakan ayam broiler tidak layak di kembangkan.

e. <u>Break Event Point (BEP)</u>

Break Even Point dapat di artikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. BEP tidak hanya untuk

mengetahui keadaan perusahaan, tetapi BEP mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. (Munawir, 2002).

BEP harga menggambarkan harga terendah dari produk yang di hasilkan. Apabila harga di tingkat usaha lebih rendah dari harga BEP, maka pelaku usaha akan mengalami kerugian.

Rumus :

$$\textbf{BEP (harga)} = \frac{\textbf{Biaya produksi total}}{\textbf{Hasil Produksi}}$$

(Sunarjono, 2000).

BEP hasil menggambarkan hasil produksi minimal yang harus di hasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian.

Rumus :

$$\textbf{BEP (hasil)} = \frac{\textbf{Biaya produksi total}}{\textbf{Hasil Jual}}$$

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Profil Peternakan Ayam Broiler Open Dan Close House

Usaha peternakan ayam broiler kandang open house bapak isnawan terletak di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dan kandang close house bapakSetya budi di Desa Kelurahan Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Dimana dalam usaha peternakan ayam broiler ini beliau menjalankan usahanya yang diperoleh dari orang tuanya secara turun menurun . Menurut Febrina (2008) bahwa lama usaha yang di peroleh dari orang tuanya secara turun temurun sehingga pengalaman dalam berusaha yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan ketrampilan peternak terhadap manageman pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Kandang close house milik Bapak Setya Budi berpondasi beton, rangka bangunan dan tiang dari besi, atap tertutup dengan asbes gelombang. Lantai kandang bagian bawah (lantai 1) adalah plesteran dan lantai kandang bagian atas (lantai 2) adalah kayu dan bambu (seperti kandang panggung). Atap kandang menggunakan sistem A shape (atap yang bagian puncaknya semakin meruncing). Bahan baku utama atap kandang adalah seng gelombang. Seng dipilih karena harganya yang murah, awet, dan mudah diperoleh. Dinding kandang terbuat dari bilah-bilah bambu. Terpal digunakan sebagai penutup dinding kandang yang berfungsi menutup seluruh bagian kandang, selain terpal digunakan pula

mulsa tetapi mulsa digunakan didalam kandang untuk menyekat kandang menjadi bagian kanan dan kiri dan sebagai penutup atap. Mulsa ini digunakan saat DOC baru datang hingga pelebaran setengah bagian kandang (pelebaran kesamping). Litter yang digunakan berasal dari sekam (kulit padi), hal ini dilakukan agar ayam merasa lebih hangat dan dapat menyerap air yang dikandung ekskreta. Litter yang digunakan pada kandang panggung tidak selama proses produksi, tetapi hanya mulai DOC hingga minggu ke 2 (situasional), setelah itu tidak menggunakan litter lagi. Bapak Setya Budi memiliki 3 buah kandang close house yang masing-masing berkapasitas 10.500 ekor, dimana setiap kandang adalah kandang tingkat. Bagian bawah kandang (lantai 1) berkapasitas 5.250 ekor dan bagian atas (lantai 2) berkapasitas 5.250 ekor. Ketiga kandang berukuran panjang 110 m dan lebar 8 m dengan jarak antar kandang 8 m, sedangkan ukuran gudang pakan dan peralatan panjangnya 10 m dan lebarnya 5 m. Peternakan close house milik Bapak Isnaini mampu beroperasi sebanyak 7 periode selama satu tahun dengan waktu pemeliharaan rat-rata 36 hari per periode dan waktu istirahat kandang 14 hari.

Kandang open house milik Bapak Isnawan berpondasi beton dengan atap kandang menggunakan sistem monitor (atap yang mempunyai dua lubang ventilasi pada bagian puncaknya). Penggunaan sistem monitor dilakukan karena udara di sekitar kandang cukup panas dengan kecepatan angin yang cukup tinggi. Sistem monitor membuat sirkulasi udara akan berputar dengan baik, maka suhu didalam kandang akan selalu sejuk. Bahan baku utama atap kandang adalah asbes gelombang dan genteng. Asbes digunakan karena harganya yang murah, awet, dan mudah diperoleh. Genteng digunakan hanya di ujung atap saja untuk menutup sambungan antara asbes sebelah kanan dengan asbes sebelah kiri dan kayu reng diantaranya. Dinding kandang terbuat dari bilah-bilah bambu, bagian ujung dan tengah kandang di beri tiang cor yang tebalnya 14 cm dan tingginya 4 m dengan jarak 4 meter antar tiang. Terpal digunakan sebagai tirai kandang yang berfungsi menutup seluruh bagian kandang dan melindungi broiler dari suhu sekitar kandang yang kurang nyaman bagi broiler itu sendiri, selain terpal digunakan pula mulsa tetapi mulsa digunakan didalam kandang untuk menyekat kandang menjadi bagian kanan dan kiri dan sebagai penutup atap. Mulsa ini digunakan saat DOC baru datang

hingga pelebaran setengah bagian kandang (pelebaran kesamping). Alas kandang menggunakan bilah bambu. Alas kandang tersebut menggunakan bilah bambu karena kandang berbentuk panggung, sehingga ekskreta bisa langsung jatuh ke tanah. Litter yang digunakan berasal dari sekam (kulit padi), hal ini dilakukan agar ayam merasa lebih hangat dan dapat menyerap air yang dikandung ekskreta. Litter yang digunakan pada kandang panggung tidak selama proses produksi, tetapi hanya mulai DOC hingga minggu ke 2 (situasional), setelah itu tidak menggunakan litter lagi. Bapak Isnawan memiliki 10 buah kandang open house yang masing-masing berkapasitas 5.100 ekor, dimana setiap kandang adalah kandang panggung. Kandang tersebut berukuran panjang 78 m dan lebar 8 m dengan jarak antar kandang 8 m, sedangkan ukuran gudang pakan dan peralatan panjangnya 10 m dan lebarnya 5 m. Peternakan open house milik Bapak Badrutama mampu beroperasi sebanyak 7 periode selama satu tahun dengan waktu pemeliharaan rata-rata 36 hari per periode dan waktu istirahat kandang 14 hari.

1. Identitas pelaku usaha

a. Umur

Umur pelaku usaha dalam hal ini bapak Isnawan berumur 36 tahun dan ibu siswana (istrinya) 33 tahun, bapak Setya budi 46 tahun dan ibu Susana (istrinya) 42 tahun . Di usia tersebut masih bisa bekerja optimal dan memutuskan yang terbaik untuk usaha peternakan ayam broiler. Pendapat Rasyaf (1997) bahwa umur antara 20-55 merupakan umur yang masih produktif, untuk umur di bawah 20 tahun merupakan umur yang belum produktif dan dapat di katagorikan sebagai usia sekolah sedangkan umur di atas 55 tahun tingkat produkfitasnya telah melewati titik optimal dan akan menurun sejalan pertambahan umur.

b. Pendidikan

Pendidikan bapak Isnawan taman SPP/SMA sedangkan ibu siswana tamat SMA, Bapak Setya Budi SMA dan ibu Susana tamat SMP. Dengan pendidikan menengah atas cukup bagus/baik dalam mengelola atau managemen usaha peternakan ayam broiler dimana semakin tinggi pendidikan akan lebih cepat menerima inovasi yang di sampaikan . Menurut Sukma (2008), menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dalam berwira usaha.

c. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga pelaku usaha peternakan ayam broiler bapak Isnawan 1 orang istri dan 1 orang anak dan bapak Setya budi yaitu satu orang istri dan 2 orang anak,jumlah tanggungan merupakan salah satu penunjang keputusan dan penyediaan tenaga kerja di dalam usaha peternakan ayam broiler.

2. Sarana Produksi Peternakan di "CV. Intan Permata"

Sarana produksi peternakan (sapronak) merupakan salah satu servis yang diberikan oleh inti kepada peternak plasma. Sapronak terdiri dari pengadaan DOC, pakan, vaksin, obat, vaksin, dan vaksinator. CV. Intan permata selain wajib menyediakan sapronak juga berkewajiban memberikan bimbingan kepada peternak (plasma), melakukan kontrol serta menangani panen dan pemasaran. Roghib (2004) menyebutkan bahwa kewajiban inti adalah menyediakan sarana produksi peternakan bagi pihak plasma dan memberikan pelayanan seperti bimbingan teknis hasil budidaya ayam pedaging kepada pihak plasma. Mahyudi, Suryahadi, dan Saleh (2010) menambahkan bahwa perusahaan inti menyediakan Day Old Chick (DOC), pakan, vitamin, obat, menetapkan harga sesuai kontrak termasuk harga jual ayam dan pembayaran piutang dipotong langsung setelah hasil panen.

Perusahaan inti dalam melakukan kegiatannya tetap berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan kemitraan dengan pola inti plasma sehingga dengan adanya CV. Intan Permata, kesejahteraan ekonomi dan kegiatan usaha peternak dan karyawan CV. Intan Permata dapat terus semakin maju dan berkembang. Santoso (2004) menyebutkan hal yang sama bahwa pola kemitraan dikembangkan agar peternak rakyat sebagai ekonomi usaha kecil dapat terlibat dan turut mengambil manfaat didalamnya.

Kemitraan yang dikembangkan di CV. Intan Permata meliputi tiga aktivitas pokok, yaitu:

1. Pemasokan sarana produksi ternak berupa DOC, pakan, dan obat
2. Pemeliharaan ayam pedaging (broiler)
3. Pemasaran hasil produksi

Perusahaan inti bertanggung jawab dalam pemasokan sarana produksi dan pemasaran hasil produksi berupa ayam hidup, sedangkan peternak plasma bertanggung jawab dalam proses produksi untuk menghasilkan ayam

pedaging dengan kualitas baik dan juga peternak harus menyediakan kandang, anak kandang, peralatan serta biaya operasional lainnya. Prawirokusumo (2001) menyebutkan bahwa kemitraan yang menggunakan pola inti plasma sangat baik untuk perkembangan sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan dimana perusahaan inti adalah perusahaan besar yang melaksanakan pembinaan terhadap usaha kecil mulai dari penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis sampai pemasaran hasil produksi.

3. **Bibit (DOC)**

Pemilihan bibit merupakan awal dari seluruh proses beternak broiler karena dengan memperoleh bibit yang baik maka akan diperoleh hasil panen yang maksimal, sehingga harus dipilih bibit yang secara genetik baik dan secara ekonomis menguntungkan. Jenis bibit di peternakan Bapak Isnaini (sistem close house) dan Bapak Isnawan (sistem open house) setiap periodenya beragam. Jenis dan jumlah DOC in setiap periode dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2. pertama kali DOC datang memiliki ciri-ciri bulu kuning agak putih dan bersih, mata bulat cerah, bergerak aktif. Bobot awal DOC salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha budidaya broiler, karena bobot DOC yang lebih berat akan lebih menguntungkan dari pada yang lebih ringan, karena badan awal merupakan modal awal pertumbuhan yang baik.

Perlakuan dipeternakan Bapak Setya budi (sistem kandang close house) setelah DOC datang adalah menyiapkan minum yang sudah dicampur dengan gula merah dengan perbandingan 1 kg gula : 60 liter air hangat. Penambahan gula merah dalam minum untuk DOC yang baru datang bertujuan untuk menghangatkan badan dan mengembalikan stamina DOC setelah perjalanan dari breeding ke farm, kemudian memasukkan DOC kedalam brooding sambil melakukan culling (memisahkan DOC yang sehat dengan DOC yang sakit maupun cacat). Perlakuan setelah DOC datang dipeternakan Bapak Isnawan (sistem kandang open house) adalah menyiapkan air minum yang dicampur dengan Glukosa 5%. Perbandingannya 500 ml Glukosa 5% dicampur dengan 1500 ml air, 1 botol infus (500 ml) digunakan untuk 1 brooding berisi 500 ekor atau 1 ml Glukosa 5% per ekor DOC. Penambahan Glukosa 5% dalam air minum DOC yang baru datang

bertujuan sama seperti penambahan gula merah, tetapi Glukosa lebih cepat diserap oleh tubuh dari pada gula merah. Culling mulai awal DOC datang dapat mengurangi kerugian peternak, karena DOC yang sakit atau cacat bila dibiarkan dalam 1 brooding yang sama dengan DOC sehat dapat menularkan penyakit ke DOC yang sehat. Dan berikut ini adalah tabel

Periode	Jenis	Satuan	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)
1	PT. Charoen pokphand	5.000	6.100	30.500.000
2	PT. Charoen pokphand	5.000	4.900	24.500.000
3	PT. multibreder adirama indonesia	5.000	5.300	26.500.000
4	PT. Charoen pokphand	5.000	5.200	26.000.000
5	PT. Super Unggas Jaya	5.000	6.000	30.000.000
6	PT. Super Unggas Jaya	5.000	6.100	30.500.000
7	PT. Charoen pokphand	5.000	6.300	31.500.000
Total				199.500.000

DOC dalam periode 1 tahun .

Tabel 1. DOC 1 tahun kandang open house

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah harga DOC yang paling mahal dalam satu tahun adalah jenis(PT. Charoen Pokpand) @ Rp. 6.300 dengan jumlah

Rp. 31.500.000 pada periode ke 7. sedangkan yang paling terkecil harga DOC yang keluarkan adalah pada periode ke dua jenis (PT. Charoen Pokpand) sebanyak @ Rp. 4.900 dengan jumlah Rp. 24.500.000 .dalam satu tahun peternakan ayam broiler berbeda beda harga DOC tiap periodenya .

Tabel 2. DOC 1 tahun kandang clouse house

Periode	Jenis	Satuan	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)
1	PT. Charoen pokphand	5.000	6.200	31.000.000
2	PT. Charoen pokphand	5.000	5.000	25.000.000
3	PT. multibreder adirama indonesia	5.000	5.100	25.500.000
4	PT. Charoen pokphand	5.000	5.200	26.000.000
5	PT. Super Unggas Jaya	5.000	5.700	28.500.000
6		5.000	6.000	30.000.000

7	PT. Super Unggas Jaya PT. Charoen pokphand	5.000	6.000	31.000.000
Total				197.000.000

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah harga DOC yang paling tinggi dalam satu tahun adalah jenis (PT. Charoen Pokpand) @ Rp. 6.200 dengan jumlah

Rp. 31.000.000 pada periode ke satu. sedangkan yang paling terkecil harga DOC yang keluarkan adalah pada periode ke dua jenis (PT. Charoen Pokpand) sebanyak @ Rp. 5.000 dengan jumlah Rp. 25.000.000 .Dalam satu tahun peternakan ayam broiler berbeda beda harga DOC tiap periodenya .

4. Pakan dan Minum

Tempat pakan yang sesuai dengan umur ayam, serta jumlah tempat pakan ketersediaan cukup berpengaruh terhadap perkembangan ayam, sehingga jumlah dan bentuk baik tempat pakan maupun minum harus diperhatikan agar diperoleh bobot panen yang maksimal. Jumlah tempat pakan dan minum yang terlalu sedikit akan membuat broiler tidak mendapat pakan dan minum secara merata. Ketidak merataan ini dapat mempengaruhi bobot panen yang tidak seragam, hal ini tentu saja akan menimbulkan penurunan keuntungan bagi peternak sendiri. Sistem peternakan close house pada saat DOC menggunakan tempat pakan dan tempat minum khusus DOC, sedangkan saat memasuki umur 12 hari mulai menggunakan hanging feeder dan nipple hingga panen. Sistem peternakan open house pada saat DOC menggunakan tempat pakan dan minum khusus DOC, sedangkan saat memasuki usia 12 hari (brooder dilepas) mulai menggunakan hanging feeder dan tempat minum otomatis. Hasil pengamatan di peternakan sistem close house milik Bapak Setya Budi pada hari ke 1 digunakan tempat minum DOC sebanyak 25 buah untuk kandang 1 dan 2 karena setiap brooding berisi 2500 ekor, dan di peternakan sistem open house milik Bapak Isnawan tempat minum DOC sebanyak 25 buah karena setiap brooding berisi 2500 ekor. Standartnya 1 tempat minum dapat digunakan untuk 100 ekor, sedangkan pakan hanya disebar di atas koran saja. Hari ke 2 tetap menggunakan wadah minum yang sama dengan jumlah yang sama, namun sudah mulai menggunakan baby chick feeder sebanyak 25 buah di setiap brooding. Surahmad (2012) menyebutkan bahwa nampan (feeder tray) memiliki diameter 40 cm sehingga

dapat menampung anak ayam dalam jumlah banyak. Penggunaan nampan mengakibatkan anak ayam cenderung masuk kedalam nampan ketika mengkonsumsi pakan sedangkan pada baby chick feeder anak ayam tidak dapat masuk kedalam tempat pakan karena bagian tengahnya berbentuk corong untuk menampung pakan bentuk tersebut untuk mencegah anak ayam masuk kedalam tempat pakan dan mengurangi pakan yang tercecer, karena DOC mengkonsumsi pakan dari pinggir tempat pakan secara melingkar. Pernyataan tersebut membenarkan bahwa penggunakan baby chick feeder dapat dimulai setelah pakan yang disebar dikoran habis untuk meminimalkan pakan terbuang karena basah bercampur berak maupun tercecer karena aktivitas DOC sendiri. Hari ke 8 hingga panen sudah mulai menggunakan tempat minum otomatis dan tempat pakan yang berukuran 7 kg. Peternakan dengan sistem close house dan open house membutuhkan 1 buah baby chick feeder dan 1 buah tempat minum DOC untuk 100 ekor DOC. Peternakan dengan sistem close house membutuhkan hanging feeder sebanyak 985 buah atau 1 buah per 31 ekor ayam besar sedangkan, sistem open house membutuhkan 1632 buah atau 1 buah per 31 ekor ayam besar. Peternakan dengan sistem close house membutuhkan 3150 buah nipple sebagai tempat minum ayam besar dan peternakan dengan sistem open house membutuhkan automatic drinker 1 buah untuk 50 ekor ayam besar.

Pakan yang digunakan di peternakan sistem close house dapat dilihat pada Tabel 3. Pakan sistem open house dan di peternakan sistem close house dapat dilihat pada table 4.

Tabel 3. Konsumsi pakan 1 tahun kandang open house .

Periode	Jenis	Jumlah (zak)	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	BR 1 A 88	304	15.200	6.938	105.457.600
2		288	14.400	6.943	99.979.200
3	BR 1 A 88	292	14.600	6.933	101.221.800
4	NP 11 B	301	15.050	6.971	104.913.550
5		300	15.000	6.982	104.730.000
6	BR 1 A 88	280	14.000	6.966	97.524.000
7	NP 11 B	288	14.400	6.972	100.396.800
	BR 1 A 88				
	BR 1 A 88				
Total					**714.222.950**

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah pakan yang di datangkan dalam satu

tahun yang paling banyak adalah jenis(BR 1 A 88) sebanyak 304 (zak) 15.200 (kg) pada periode pertama. Sedangkan yang paling terkecil pakan yang di keluarkan adalah pada periode ke enam jenis (BR 1 A 88) sebanyak 280 (zak) 6.966 (kg).dalam satu tahun peternakan ayam broiler berbeda beda harga dan kebutuhan pakan tiap periodenya .

Tabel 4. Konsumsi pakan 1 tahun kandang Clouse House

Periode	Jenis	Jumlah (zak)	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	BR 1 A 88	298	14.900	6.941	103.420.900
2	BR 1 A 88	299	14.950	6.942	103.782.900
3	BR 1 A 88	301	15.050	6.891	103.709.550
4	NP 11 B	282	14.100	6.933	97.755.300
5	NP 11 B	292	14.600	6.984	101.966.400
6	NP 11 B	302	15.100	6.912	104.371.200
7	BR 1 A 88	287	14.350	6.911	99.172.850
Total					**714.179.100**

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah pakan yang di datangkan dalam satu tahun yang paling banyak adalah jenis(NP 11 B) sebanyak 302 (zak) 15.100 (kg) pada periode ke enam. Sedangkan yang paling terkecil pakan yang di keluarkan adalah pada periode ke empat jenis (NP 11 B) sebanyak 282 (zak) 14.100 (kg).dalam satu tahun peternakan ayam broiler berbeda beda harga dan kebutuhan pakan tiap periodenya .

Kekurangan dari CV. Intan Permata adalah hanya menerapkan satu jenis pakan (pakan starter) saja pada satu periode pemeliharaan. Umur 0-20 hari pakan yang diberikan seharusnya merupakan pakan starter yang kandungan proteinnya tinggi dan pada umur 21 sampai panen menggunakan pakan finisher yang kandungan karbohidratnya tinggi. Periode starter, protein sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan jaringan, pertumbuhan bulu, dan untuk hidup pokok. Periode finisher, protein digunakan untuk hidup pokok saja sehingga komposisi protein dalam pakan seharusnya diturunkan dan menaikkan karbohidrat. Prabowo dkk., (2008) menyebutkan bahwa untuk pemberian pakan ayam ras broiler ada 2 fase yaitu fase starter (umur 0-4 minggu) dan fase finisher (4-6 minggu),

Pemberian pakan dipeternakan dengan sistem close house dan peternakan dengan sistem open house dilakukan 2 kali sehari pagi hari pukul 07.00 WIB dan sore hari pukul 15.00 WIB secara ad libitum. Tempat pakan diisi hingga agak penuh, hal ini dilakukan agar pakan tidak sampai tumpah saat ayam berebut pakan.

5. **Vaksin, Obat, dan Vitamin (VODV)**

CV. Intan Permata Kediri menyediakan vaksin, obat, dan vitamin (VODV) sebagai sarana produksi ternak bagi peternak plasma. VODV yang disediakan adalah produksi dari beberapa perusahaan produsen obat-obatan ternak seperti PT. SANBE, dan PT. Medion Farma. Pembelian obat-obatan ternak oleh peternak plasma disesuaikan dengan kebutuhan ternak per periodenya dan berdasarkan jumlah populasi broiler yang dipelihara peternak plasma yang bersangkutan. Penentuan jenis dan jumlah obat berdasarkan rekomendasi dari PPL yang bertugas sebagai pembimbing peternak plasma tersebut. Pembayaran dari VODV yang digunakan peternak dilakukan setelah satu periode pemeliharaan berakhir, sama halnya atas pembayaran pakan, dan bibit (DOC). Pembayaran sapronak tersebut dilakukan dengan memotong dari penerimaan peternak dalam periode tersebut. Rincian penggunaan VODV yang di gunakan peternak plasma untuk ayam pedaging sesuai standart pihak perusahaan kemitraan (CV. Intan Permata) dapat dilihat pada Lampiran 1.

6. Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran dalam usaha peternakan broiler pola kemitraan sangatlah penting karena bertujuan untuk membantu perusahaan dan peternak dalam upaya untuk mencapai tujuan dan targetnya secara menyeluruh, sehingga dibutuhkan manajemen pemasaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Lembaga-lembaga pemasaran yang berperan dalam proses pemasaran broiler di peternakan sistem close house dan peternakan sistem open house meliputi CV. Intan Permata, agen, dan bakul/pedagang eceran.

1) CV. Intan Permata

Perusahaan berperan sebagai inti dan merupakan lembaga pemasaran utama yang berfungsi sebagai produsen broiler, baik dalam bentuk hidup maupun karkas. Perusahaan dalam hal ini melakukan fungsi-fungsi pemasaran yang meliputi fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas. Pengembangan pada strategi pemasaran dengan cara menyusun klasifikasi produk yang didasarkan pada karakteristik produk. Klasifikasi produk tersebut adalah barang tidak tahan lama dan barang tahan lama (Kotler, 2002). Broiler yang dipasarkan termasuk barang tidak tahan lama, maka strategi yang digunakan adalah dengan menyebarluaskan secepat mungkin, dan menarik keuntungan yang tidak terlalu besar. CV. Intan Permata mengikuti harga pasar yang berlaku setiap harinya

dan memberikan diskon pada pembeli dengan partai besar.

B. **Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler**

1. Kandang open house
   a. Biaya tetap

Biaya tetap Adalah pengeluaran yang harus di kel;uarkan bapak isnawan secara tetap untuk pemeliarahaan ayam broiler selama 1 tahun terlihat pada tabel

Tabel 5. Total biaya tetap open

No	Keterangan	Satuan	Nilai (Rp)	Periode	Jumlah(Rp)
1	Sewa kandang			7	10.000.000
2	Iuran Panen		200.000	7	1.400.000
3	Gaji pekerja	2	1.500.000	7	21.000.000
4	Sanitasi kandang		400.000	7	2.800.000
	Total				35.200.000

Biaya Tetap (Fixed Cost) yang meliputi sewa tanah, iuran panen, gaji pekerja, dan sanitasi kandang. Dari tabel diatas, biaya tetap yang harus di keluarkan oleh pelaku dalam satu tahun adalah Rp. 35.200.000,- Biaya terbesar adalah biaya untuk membayar gaji pekerja sebesar Rp. 21.000.000,- atau (59,6%), dan biaya terkecil yang di keluarkan adalah biaya iuran panen Rp. 1.400.000,- atau (5,7%).

b. Biaya variable

Biaya variabel adalah biaya dikeluarkan tergantung pada jumlah besar kecilnya skala usaha. Biaya variabel yang harus dikeluarkan terlihat pada tabel.

Tabel 6. Total variabel

No	Keterangan	Satuan	Nilai (Rp)	Periode	Jumlah(Rp)
1	Pembelian DOC				199.500.000
2	Pembelian Pakan	80	6.000	7	714.222.950
3	Pembelian sekam	12	200.000		3.360.000
4	Listrik	80	18.000	7	2.400.000
5	LPG				10.080.000
6	VODV				14.410.970
	Total				943.973.920

Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) yang meliputi pembelian DOC, pembelian sekam, pakan, upah pekerja, obat, vitamin, vaksin dan vaksinator, listrik, dan LPG. Dari tabel di atas, biaya variabel yang di keluarkan oleh pelaku dalam satu tahun adalah Rp. 943.973.920,-. Biaya terbesar adalah biaya untuk membeli pakan sebesar Rp. 714.222.950,- atau (75,7%) . dan biaya terkecil untuk membayar listrik sebesar Rp. 2.400.000,- atau (0,25%) pertahun.

c. Total Biaya

Total biaya merupakan hasil tambah dari biaya tetap dan biaya variabel selama satu tahun terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Total biaya

No	Komponen	Jumlah (Rp)
1	Biaya tetap	35.200.000
2	Biaya Variabel	943.973.920
	Total Pengeluaran	**979.173.920**

Dari tabel di atas, total biaya yang harus di keluarkan oleh pelaku usaha per satu tahunnya untuk peternakan ayam broiler kandang open house adalah Rp.979.173.920,-.

d. Penerimaan, pendapatan, *Revenue cost Ratio* dan *Break Even Point*

1). Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dari suatu unit usaha yang di peroleh dengan harga jual. Besarnya penerimaan selama 1 tahun terlihat dalam tabel

Tabel 8. Penerimaan. Open house

No	Jenis	Periode	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Daging (1 tahun)	7		1.005.210.395
2	Bonus FCR	7		5.881.830
3	Bonus pasar			54.495.249
4	Limbah kotoran	7	300.000	2.100.000
	Total			1.067.687.474

Dari tabel diatas menunjukan bahwa produksi daging pertahun sebesar Rp.1.005.210.395,- atau (99,9%) dengan prosentase 7 kaliperiode panen pertahunnya. Dilain sisi ada pendapan dari bonus pasar sebesar Rp. 54.495.249,- atau (5,04%), bonus FCR sebesar Rp. 5.881.830,- atau (0,55%). Dan pendapan darilimbah kotoran sebesar Rp. 2.100.000,- atau (0,21%).

2). Pendapatan

Kegiatan selama penelitian memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang di terima dari peternakan kandan system open house yang di kurangi total biaya yang di keluarkan dalam suatu prodes produksi selama 1 tahun terlihat pada tabel.

Tabel 9. Pendapan bersih Usaha Peternakan Ayam Broiler Kandang Open House

no	Komponen	Jumlah
1	pentotal perimaan	1.067.687.474
2	total biaya	979.173.920
	total pendapatan	88.513.554

Dari tabel di atas menunjukan total pendapatan bersh peternakan ayam Broiler system kandan open house sebesar Rp. 88.513.554,-

3). *R/C Ratio*

Hasil bagi antara total penerimaan pertahun Rp. 1.067.687.474,- dengan total biaya Rp. 979.173.920,- diketahui R/C Ratio 1,09. Darsono (2008) menjelaskan bahwa R / C *ratio* merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan penerimaan (*revenue*) dan biaya produksi (*production cost*).

3) Breack Even Point

Nilai BEP dari peternakan ayam broiler system kandang open house adalah BEP harga Rp. 16.550,- BEP ekor Rp. 2.661,- dan BEP (kg). Rp. 1.400.-

2.Kandang Close House

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran yang harus di keluarkan bapak Setia Budi secara tetap untuk pemeliarahaan ayam broiler selama 1 tahun terlihat pada tabel 10 .

Tabel 10. Close house

No	Keterangan	Satuan	Nilai (Rp)	Periode	Jumlah(Rp)
1	Sewa kandang			7	15.000.000
2	Iuran Panen		200.000	7	1.400.000
3	Gaji pekerja	2	1.500.000	7	21.000.000
4	Sanitasi kandang		400.000	7	2.900.000
	Total				40.300.000

Biaya Tetap (Fixed Cost) yang meliputi sewa tanah, iuran panen, gaji pekerja, dan sanitasi kandang. Dari tabel diatas, biaya tetap yang harus di keluarkan oleh pelaku dalam satu tahun adalah Rp. 40.300.000,- Biaya terbesar adalah biaya untuk membayar gaji pekerja sebesar Rp. 21.000.000,- atau (52,1%), dan biaya terkecil yang di keluarkan adalah biaya iuran panen Rp. 1.400.000,- atau (5,7%).

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya dikeluarkan tergantung pada jumlah besar kecilnya skala usaha. Biaya variabel yang harus dikeluarkan terlihat pada tabel.

Tabel 11. Biaya variabel.

No	Keterangan	Satuan	Nilai (Rp)	Periode	Jumlah(Rp)
1	Pembelian DOC				197.000.000
2	Pembelian Pakan				714.179.100
3	Pembelian sekam	80	6.000	7	3.360.000
4	Listrik	12	700.000		8.400.000
5	LPG	80	18.000	7	10.080.000
6	VODV				13.359.350
	Total				946.378.450

Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) yang meliputi pembelian DOC, pembelian sekam,

pakan, upah pekerja, obat, vitamin, vaksin dan vaksinator, listrik, dan LPG. Dari tabel di atas, biaya variabel yang di keluarkan oleh pelaku dalam satu tahun adalah Rp. 943.973.920,-. Biaya terbesar adalah biaya untuk membeli pakan sebesar Rp. 714.222.950,- atau (75,7%) . dan biaya terkecil untuk membayar listrik sebesar Rp. 2.400.000,- atau (0,25%) pertahun.

c. Total Biaya

Total biaya merupakan hasil tambah dari biaya tetap dan biaya variabel selama satu tahun terlihat pada tabel

Tabel 12. Total biaya pengeluaran

No	Komponen	Jumlah (Rp)
1	Biaya tetap	40.300.000
2	Biaya Variabel	946.378.450
	Total Pengeluaran	**986.678.450**

Dari tabel di atas, total biaya yang harus di keluarkan oleh pelaku usaha per satu tahunnya untuk peternakan ayam broiler kandan open house adalah Rp.979.173.920,-.

d. Penerimaan, pendapatan, *Revenue cost Ratio* dan *Break Even Point*

1). Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dari suatu unit usaha yang di peroleh dengan harga jual. Besarnya penerimaan selama 1 tahun terlihat dalam table

Tabel 13. Penerimaan. Close House

No	Jenis	Periode	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Daging (1 tahun)	7		1.018.911.670
2	Bonus FCR	7		6.489.070
3	Bonus pasar			58.049.798
4	Limbah kotoran	7	300.000	2.100.000
Total				1.085.550.538

Dari tabel diatas menunjukan bahwa produksi daging pertahun sebesar Rp.1.018.911.670,- atau (93,9%) dengan prosentase 7 kali periode panen pertahunnya. Dilain sisi ada pendapan dari bonus pasar sebesar Rp. 58.049.798,- atau (5,3%), bonus FCR sebesar Rp. 6.489.070,- atau (0,59%). Dan pendapan dari limbah kotoran sebesar Rp. 2.100.000,- atau (0,21%).

2). Pendapatan

Kegiatan selama penelitian memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang di terima dari peternakan kandan system open house yang di kurangi total

biaya yang di keluarkan dalam suatu prodes produksi selama 1 tahun terlihat pada tabel.

Tabel 14. Pendapan bersih Usaha Peternakan Ayam Broiler Kandang Close House

No	Komponen	Jumlah
1	Penerimaan	1.085.550.538
2	total biaya	986.678.450
	total pendapatan	98.872.088

Dari tabel di atas menunjukan total pendapatan bersih peternakan ayam Broiler system kandan open house sebesar Rp. 89.872.088,-

3). *R/C Ratio*

Hasil bagi antara total penerimaan pertahun Rp. 1.085.550.538,- dengan total biaya Rp. 986.678.450,- diketahui R/C Ratio 1,1. Darsono (2008) menjelaskan bahwa R / C *ratio* merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan penerimaan (*revenue*) dan biaya produksi (*production cost*).

4) Breack Even Point

Nilai BEP dari peternakan ayam broiler system kandang open house adalah BEP harga Rp. 16.550,- BEP ekor Rp. 2,894,- dan BEP (kg). Rp. 1.523.

Tabel 15. uji T

periode	BEP		hasil selisih
	open	close	
1	305208000	300483404	4724596
2	305208002	304639520	568482
3	305208004	308812510	-3604506
4	305208006	313002370	-7794364
5	305208008	317209104	-12001096
6	305208010	321432708	-16224698
7	305208012	325673186	-20465174
total	2136456042	2191252802	-54796760
rata-rata	305208006	313036114.6	-7828108.6

jumlah (A-B)2=	3.00268E+15		5.0045E+14
s=	2.50224E+15	n=	7
s=	4.1704E+14		
s=	20421546.72		
s (a-b)=	2.645751311		

	7718619.143
t hitung =	-7828108.571
	-1.014185106

Di peroleh t hitung = -1.014185106 maka t hitung > t tabel dengan demikian kita menolak HO, artimya terdapat perbedaan yang sangat nyata.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada peternakan ayam pedaging (*broiler*) sistem *open house* dengan populasi 5.000 ekor dan sistem *close house* dengan populasi 5.000 ekor di kemitraan CV. Intan Permata Kediri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha peternakan sistem *close house* lebih menguntungkan dibanding peternakan sistem *open house* dengan indikator ekonomi rata-rata selama satu tahun produksi sebagai berikut:
   1) Total modal usaha sistem *open house* (Rp 979.173.920,-) lebih efisien dibanding sistem *close house* (Rp 986.678.450,-).
   2) Total biaya produksi selama satu tahun produksi sistem *open close* (Rp 943.973.920,-) lebih rendah dibanding sistem *close house* (Rp 946.378.450,). Total penerimaan selama satu tahun produksi sistem *close house* (Rp 98.872.088,-) lebih besar dibanding sistem *open house* (Rp 88.513.554,-).
   3) Total keuntungan selama satu tahun produksi sistem *close house* (Rp1.523,-/kg) lebih besar dibanding sistem *open house* (Rp 1.400,-/kg).
2. Usaha peternakan sistem *open house* lebih efisien dibanding peternakan sistem *close house* berdasarkan rata-rata nilai BEP dan R / C *ratio* selama satu tahun produksi sebagai berikut:
   a. BEP sistem *open house* lebih efisien (BEP_{harga} Rp 13.897,-/kg; BEP_{produk} 83.451,41 kg; BEP_{ekor} 44.084 ekor) dibandingkan sistem *cloe house* (BEP_{harga} Rp 14.438,-/kg; BEP_{produk} 52.530,40 kg; BEP_{ekor} 27.680 ekor), namun kedua peternak tetap menguntungkan dan layak diusahakan karena berada diatas batas minimumnya.
   b. R / C *ratio* sistem *close house* sebesar 1,10 lebih efisien dibandingkan sistem *open house* sebesar 1,09, namun kedua peternak tetap menguntungkan dan layak diusahakan karena nilai R/C lebih dari 1 (satu).

B. Saran

Saran yang bisa diberikan pada hasil penelitian ini adalah:

1. Peternak sistem *close house* dan *close house* hendaknya lebih mengoptimalkan

produksi dan operasional agar biaya produksi yang telah dikeluarkan dapat memberikan keuntungan yang maksimal, mengingat tingkat persaingan dibidang budidaya *broiler* semakin ketat terutama dalam memperebutkan konsumen sebagai pembeli produk utamanya.

2. Guna mencegah kerugian yang fatal hendaknya peternak plasma mengembalikan seluruh hasil panen kepada pihak kemitraan agar penerimaan yang diterima lebih optimal dan meningkatkan populasi *broiler* yang dipelihara.

3. CV. Intan Permata agar tetap menjalin kerjasama yang baik dengan plasmanya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, I. K. 2004. ***Nutrisi Ayam Pedaging***. Bogor: Lembaga Satu Gunungbudi

Anggraini, T., S. 2011. *Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.* **Skripsi**. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang

Astuti, N. P. S. M., H. D. Utami, dan B. A. Nugroho. 2013. *Analisis Kinerja Finansial Usaha Peternakan Broiler Skala Kecil dan Menengah pada Kemitraan "PT. Sinar Sarana Sentosa" Kabupaten Malang*. **Skripsi**. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.

Darsono. 2008. ***Metodologi Riset Agribisnis Buku II Metode Analisis Data***. Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Program Pascasarjana UPN. Veteran. Surabaya.

Dwiyanto, A. 2002. **Reformasi Birokrasi Publik Indonesia**. Yogyakarta: UGM Press

Fadhli. 2014. Perbedaan Pendapatan Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. Primata Karya Persada dan UD. Harco di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. **Skripsi**. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar

Hansen, D. R. 2004. ***Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian***. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, S., S. 2007. ***Analisis Kritis atas Laporan Keuangan***. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Hartiwi, L., M. 2008. *Analisis Rasio Keuangan sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (Studi Kasus pada perusahaan yang listing di BEJ)*. **Skripsi**. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.

Hartono. 2008. *Analisis Profitabilitas, Break Even Point, dan Pay Back Period pada Usaha Peternakan Sapi Potong*

Studi Kasus pada Usaha Peternakan Sapi Potong "Didik Farm" di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. **Skripsi**. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.

Hasan, S., Suryahadi, dan Amiruddin S. 2012. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan POla* Kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. **Manajemen IKM**. Vol 7(1): 54-63. Diakses 3 Desember 2014.

Horne, J. C., and Wachowicz. 2005. ***Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku* 1**. Jakarta: Salemba Empat.

Ilham, N. 2011. *Factors Determining Farmers Decision on Highly Pathogenic Avian Influenza Vaccination at the Small Poultry Farms in Western Java*. **Media Peternakan**. Hal : 219 - 227.

Insani, G.A. 2010.***Optimalkan Produksi saat Heat Stress***. *Feed Journal Basic*. *http://www.feedjournal.com/basicpapers/WEBlab*.UnggasUGM.pdf. Diakses 1 Mei 2015.

Ismail, I., H.D. Utami, B., Hartono. 2013. *Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Broiler yang menggunakan dua tipe kandang berbeda.* **Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan**. Vol 23(3): 11-16.